

## **Pengaruh Narsisme CEO Dan Keberadaan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)***

**Natasya Aulia Hannah, Vera Amalia, Eka Julianti Efris Saputri,**

**Endah Arum Wangi**

Hukum dan Ekonomi Bisnis, Universitas Adiwangsa Jambi

Email: info@unaja.ac.id

### **Abstract**

*This study investigates the relationship between CEO narcissism, independent commissioners, and tax aggressiveness in the Indonesian property and real estate industry 2020-2023. Using a panel data regression analysis, we find that CEO narcissism has no significant effect on corporate tax aggressiveness, contradicting the notion that narcissistic CEOs are more likely to engage in risky tax strategies. Instead, our results suggest that CEOs with narcissistic traits prioritize corporate image and reputation over aggressive tax planning. On the other hand, the presence of independent commissioners has a significant impact on tax aggressiveness, encouraging more innovative tax strategies to maximize corporate profits. Our findings have implications for corporate governance and tax policy, highlighting the importance of independent commissioners in promoting responsible tax practices. The study contributes to the existing literature on CEO characteristics, corporate governance, and tax aggressiveness, providing insights for policymakers, regulators, and stakeholders in the Indonesian business environment.*

**Keywords:** *CEO Narcissism, Independent Commissioners, Tax Aggressiveness, Effective Tax Rate (ETR), Corporate Governance, Tax Policy.*

### **Abstrak**

Penelitian ini menginvestigasi hubungan antara narsisme CEO, komisaris independen, dan agresivitas pajak pada industri properti dan real estate di Indonesia. Dengan menggunakan analisis regresi data panel, kami menemukan bahwa narsisme CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, yang bertentangan dengan anggapan bahwa CEO yang narsis lebih cenderung terlibat dalam strategi pajak yang berisiko. Sebaliknya, hasil penelitian kami menunjukkan bahwa CEO yang memiliki sifat narsis lebih memprioritaskan citra dan reputasi perusahaan daripada perencanaan pajak yang agresif. Di sisi lain, keberadaan komisaris independen memiliki

dampak yang signifikan terhadap agresivitas pajak, mendorong strategi pajak yang lebih inovatif untuk memaksimalkan laba perusahaan. Temuan kami memiliki implikasi untuk tata kelola perusahaan dan kebijakan pajak, menyoroti pentingnya komisaris independen dalam mempromosikan praktik pajak yang bertanggung jawab. Penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada mengenai karakteristik CEO, tata kelola perusahaan, dan agresivitas pajak, memberikan wawasan bagi para pembuat kebijakan, regulator, dan pemangku kepentingan di lingkungan bisnis Indonesia.

**Kata Kunci:** *Narsisme CEO, Komisaris Independen, Agresivitas Pajak, Tarif Pajak Efektif, Tata Kelola Perusahaan, Kebijakan Pajak.*

## **Pendahuluan**

Indonesia perlu mengembangkan infrastruktur yang seimbang untuk mengurangi kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, guna meningkatkan produktivitas, pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan pajak. Pajak menyumbang sekitar 80% dari penerimaan negara, yang dialokasikan untuk pendidikan, kesehatan, dan pembangunan nasional. Namun, banyak perusahaan melihat pajak sebagai beban dan berusaha menguranginya, yang dapat menyebabkan penghindaran pajak, baik legal maupun ilegal, berdampak negatif pada penerimaan negara. Laporan *The State of Tax Justice 2020* menempatkan Indonesia di posisi keempat di Asia dalam penghindaran pajak, dengan kerugian mencapai Rp 68,7 triliun dari korporasi dan Rp 1,1 triliun dari individu. Pada 2021, Menteri Keuangan melaporkan peningkatan persentase wajib pajak badan yang melaporkan kerugian dari 8% menjadi 11%. Sektor properti menunjukkan pertumbuhan positif, dengan penerimaan pajak mencapai Rp 83,51 triliun pada 2018, meningkat 6,62% tahunan. Oleh karena itu, perencanaan pajak sangat penting untuk menurunkan tarif pajak efektif dan meningkatkan tata kelola perusahaan.

CEO dengan karakter narsistik mengelola perusahaan secara berbeda, sering mencari perhatian publik (Chatterjee & Hambrick, 2007). Mereka cenderung memiliki kepercayaan diri berlebihan, kurang empati, dan kebutuhan akan prestise (Oesterle et al., 2016), yang mendorong kebijakan pajak agresif dan penghindaran pajak (García-Meca et al., 2021). Kebijakan pengampunan pajak juga memengaruhi motivasi mereka (Jbir et al., 2021), karena mereka ingin mendominasi pengambilan keputusan (Chatterjee & Hambrick, 2007; Zhu & Chen, 2014). Narsisme dapat merugikan kualitas laba perusahaan, karena CEO sering memanipulasi pendapatan dan menggunakan metode akuntansi tidak etis, menjadikan mereka ancaman bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan konsultan pajak untuk mengelola praktik penghindaran pajak yang berisiko tinggi.

Komisaris independen adalah individu luar perusahaan yang berfungsi sebagai "wasit profesional" untuk mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan kinerja perusahaan (Fama, 2009). Mereka berperan penting dalam

pengawasan dan kelangsungan operasional perusahaan, dengan syarat tidak memiliki hubungan finansial atau kepemilikan dengan pemegang saham pengendali atau anggota dewan (Pratiwi & Noegroho, 2022). Komisaris independen, yang biasanya merupakan profesional berpengalaman, memberikan kontribusi signifikan dalam strategi bisnis, keuangan, dan operasional. Mereka diangkat melalui rapat pemegang saham dan bertugas mengawasi pengelolaan keuangan serta melindungi kepentingan pemegang saham minoritas. Secara umum, mereka melakukan pengawasan netral dan memberikan arahan dalam pengelolaan perusahaan, serta lebih efektif dalam memantau keputusan strategis dan membatasi perilaku manajerial yang egois (Richardson et al., 2014).

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan dependen. Analisis dilakukan pada dua atau lebih variabel untuk mengidentifikasi hubungan di antara mereka tanpa modifikasi. Sumber data adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia pada 2020-2023, yang diperoleh dari dokumen, publikasi, dan laporan penelitian (Darmawan, 2013:13).

Tingkat Pajak Efektif (ETR) adalah persentase pajak yang dibayarkan perusahaan, mencerminkan kewajiban pajak yang dihitung dari beban pajak saat ini dan tangguhan. Strategi perpajakan seperti percepatan depresiasi tidak mempengaruhi ETR (Hanlon dan Heitzman, 2010). ETR diukur dengan rasio total pengeluaran pajak penghasilan terhadap pendapatan buku sebelum pajak dan dianggap sebagai ukuran agresivitas pajak yang akurat (Frank et al., 2009). Terdapat hubungan terbalik antara ETR dan penghindaran pajak; semakin tinggi ETR, semakin rendah penghindaran pajak, dan sebaliknya (Astuti dan Aryani, 2016). Narsisme CEO dapat diukur dengan instrumen yang diusulkan oleh Chatterjee dan Hambrick (2007), yang mencakup indikator seperti keunggulan foto CEO. CEO narsis cenderung mencari perhatian lebih dalam laporan tahunan.

### Pembahasan

Analisis statistik deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Narsisme CEO	140	2	5	4,0142	0,9055
Komisaris Independen	140	0	1	0,3646	0,1944
ETR	140	0	0,9678	0,1376	0,2094

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan 140 sampel dari laporan keuangan 35 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI selama

2020-2023. Untuk variabel dependen, tarif pajak efektif, nilai terendah 0 dan tertinggi 0,9678, dengan rata-rata 0,1376 dan simpangan baku 0,2094. Variabel independen Narsisme CEO memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 5, dengan rata-rata 4,0142 dan simpangan baku 0,9055, menunjukkan homogenitas data. Sementara itu, variabel Komisaris Independen memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1, dengan rata-rata 0,3646 dan simpangan baku 0,2094, menunjukkan heterogenitas data.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.051385	(34,103)	0.0030
Cross-section Chi-square	72.393954	34	0.0001

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji chow yang ditunjukkan pada table diatas dapat dilihat bahwa nilai *probability cross-section chi-square* < 0,05 yaitu 0,0001 Maka *Fixed effect Model* merupakan model yang terpilih

**Tabel 1.3**  
**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.410304	2	0.8145

Sumber: Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil uji hausman tersebut diperoleh nilai *probability cross-section random* > 0,05 yaitu 0,8145. Dengan demikian *Random Effect model* merupakan model yang terpilih.

**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji LM**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.553717 (0.0034)	0.914299 (0.3390)	9.468017 (0.0021)

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Hasil uji lagrange multiplier diketahui bahwa model hipotesis memiliki nilai *Breusch-Pagan both* < 0,05 yaitu 0,0021.

**Tabel 1.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

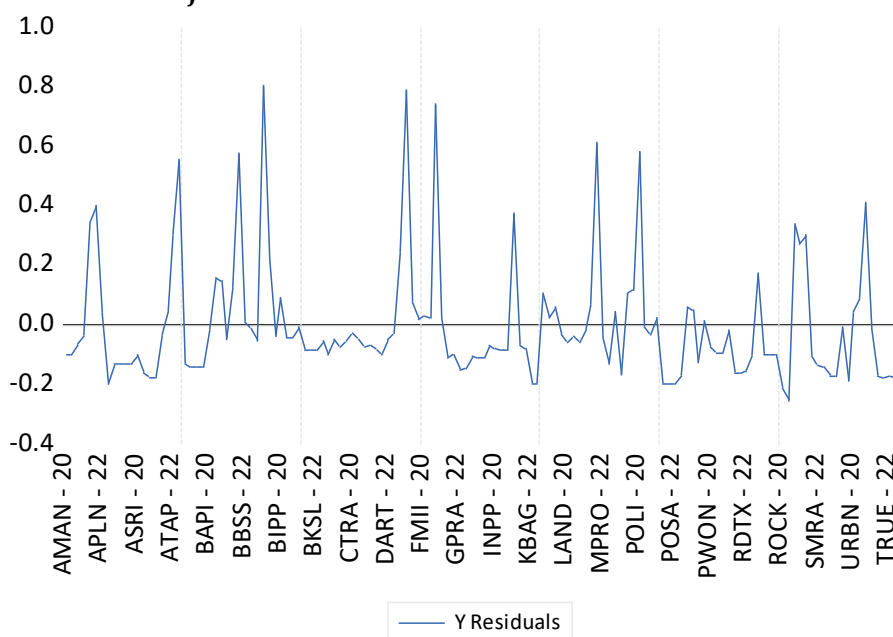
	X1	X2
X1	1	0,05158
X2	0,05158	1

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Dari hasil olah dataeviews menunjukkan nilai setiap variabel independen < 0,80 maka dapat disimpulkan pada variabel narsisme CEO dan komisaris independen tidak terdapat multikolineritas.

**Gambar 1.1**

**Hasil Uji Heterokedastisitas: Grafik Residual**



Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Dari grafik residual diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai tersebut tidak melewati batas (500 dan -500) yang berarti varian residual sama. Oleh karena itu hasil uji heterokedastisitas menunjukkan tidak adanya gejala heterokedastisitas.

**Tabel 1.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson	1,864
Du	1,742
Dl	1,676

Sumber: diolah oleh peneliti,2024

Berdasarkan tabel 4.6 nilai Durbin-Watson sebesar 1,864, Nilai du pada uji ini adalah 1,742 dan nilai 4-du adalah 2,258. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai  $du < d < 4-du$  dapat digambarkan dengan  $1.742 < 1.864$

< 2.258.

**Tabel 1.7**  
**Hasil Uji analisis Regresi Data Panel**

REM C	-0,0704
Narsisme CEO (X1)	0,0310
Komisaris Independen (X2)	0,2303

Sumber: diolah oleh Peneliti, 2024

Dari data nilai konstanta dan koefisien regresi yang diperoleh maka persamaan regresi data panel diperoleh sebagai berikut.

$$Y = -0,0704 + 0,0310 + 0,2303$$

**Tabel 1.8**  
**Hasil Uji statistic t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.070433	0.109020	-0.646051	0.5193
X1	0.030902	0.024294	1.272026	0.2055
X2	0.230391	0.112248	2.052512	0.0420

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel terlihat bahwa narsisme ceo (X1) mempunyai nilai propability sebesar 0,2055 > 0,05 atau t-satistik sebesar 1,2720 < 1,9773 sehingga dapat diberi kesimpulan bahwa Narsisme CEO (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Komisaris Independen (X2) memiliki nilai propability sebesar 0,0420 < 0,05 atau t-statistik 2,0525 > 1,9773 maka dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

**Tabel 1.9**  
**Hasil uji f**

F-statistic	2.890776
Prob(F-statistic)	0.058928

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan hasil pengujian model menggunakan *Random effect model* didapatkan hasil nilai f-statistik sebesar 2,8907 < 3,062 dan nilai propability sebesar 0,0589 > 0,05. Berdasarkan pada dasar pengambilan Keputusan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa. Narsisme CEO (X1) dan Komisaris Independen (X2) tidak berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak (Y)

**Tabel 1.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square
0,2	0,0405	0,026

Sumber: diolah oleh peneliti 2024

Nilai R-Square adalah 0,0405. Hal ini menunjukkan bahwa variabel agresivitas pajak dapat dijelaskan sebanyak 4,05% oleh variabel Narsisme CEO dan Komisaris Independen yang artinya semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang kurang baik dalam menjelaskan variabel agresivitas pajak. Untuk 95,95% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis menunjukkan bahwa narsisme CEO (X1) memiliki probabilitas 0,2055, melebihi ambang 0,05, sehingga tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. T-statistik 1,2720 di bawah nilai kritis 1,9773 menunjukkan bahwa narsisme CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Sebaliknya, Komisaris Independen (X2) menunjukkan pengaruh signifikan dengan probabilitas 0,0420, di bawah 0,05, dan t-statistik 2,0525 melebihi t-tabel 1,9773, menegaskan pengaruhnya yang nyata terhadap keputusan perpajakan. Analisis model efek acak menunjukkan f-statistik 2,8908, lebih rendah dari f-tabel 3,0620, dengan probabilitas 0,0590, yang juga melebihi 0,05. Kesimpulannya, baik Narsisme CEO (X1) maupun Komisaris Independen (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap agresivitas pajak (Y).

### **Simpulan**

1. Penelitian ini mengindikasikan bahwa narsisme pada CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, di mana karakteristik narsistik yang sering dikaitkan dengan ambisi dan kepercayaan diri tinggi tidak selalu berimplikasi pada pengambilan keputusan perpajakan yang lebih berisiko.
2. CEO dengan sifat narsis lebih cenderung memprioritaskan citra dan reputasi perusahaan daripada menerapkan strategi perpajakan yang agresif, sehingga mengurangi kemungkinan pengambilan risiko dalam kebijakan pajak.
3. Keberadaan komisaris independen terbukti berperan penting dalam mendorong kebijakan perpajakan yang lebih agresif, berkat sudut pandang objektif yang mereka tawarkan, serta mendorong manajemen untuk mempertimbangkan strategi perpajakan yang lebih inovatif demi memaksimalkan keuntungan perusahaan.

### **Daftar Pustaka**

- Astuti. T. P., & Aryani. Y. A. (2016). Tren penghindaran pajak perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*. 20(3). 375-388.
- Chatterjee, A., & Hambrick, D. C. (2007). It's all about me: Narcissistic chief executive officers and their effects on company strategy and performance.

- Administrative Science Quarterly*, 52(3), 351–386.  
<https://doi.org/10.2189/asqu.52.3.351>
- Darmawan. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. a. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bei. *Prospek Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74.  
<https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Fama, E. (2009). Agency problems and the theory of the firm. In *Cambridge University Press eBooks* (pp. 270–282).  
<https://doi.org/10.1017/cbo9780511817410.022>
- Frank. M. M., Lynch. L. J., & Rego. S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 469-496.
- García-Meca, E., Ramón-Llorens, M. C., & Martínez-Ferrero, J. (2021). Are narcissistic CEOs more tax aggressive? The moderating role of internal audit committees. *Journal of Business Research*, 129, 223–235.  
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.02.043>
- Hanlon. M., & Heitzman. S. (2010). A review of tax research. *Journal of accounting and Economics*, 50(2-3), 127-178.
- Jbir, S., Neifar, S. and Makni Fourati, Y. (2021), "CEO compensation, CEO attributes and tax aggressiveness: evidence from French firms listed on the CAC 40", *Journal of Financial Crime*, Vol. 28 No. 4, pp. 1141-1160.  
<https://doi.org/10.1108/JFC-10-2020-0202>
- Oesterle, M. J., Elosge, C., & Elosge, L. (2016). Me, myself and I: The role of CEO narcissism in internationalization decisions. *International Business Review*, 25(5), 1114– 1123. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2016.02.001>
- Pratiwi, V. A., & Noegroho, Y. A. K. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid – 19. *Jurnal Tera Ilmu Akuntansi*, 23(1), 7–16. <https://doi.org/10.21776/Tema.23.1.7-16>
- Richardson, G., Lanis, R., & Leung, S. C. M. (2014). Corporate tax aggressiveness, outside directors, and debt policy: An empirical analysis. *Journal of Corporate Finance*, 25, 107–121. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2013.11.010>
- Zhu, D. H., & Chen, G. (2014). Narcissism, Director Selection, And Risk- Taking Spending. *Strategic Management Journal*, 36(13), 2075–2098.  
<https://doi.org/10.1002/Smj>